

PEMAHAMAN GURU TERHADAP INDIKATOR STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN: FAKTA DAN HARAPAN

Muhamad Dikdik, Chaerul Rochman, Ida Farida Ch, dan Aan Hasanah
UIN Sunan Gunung Dajti, Bandung
Jalan. A.H. Nasution No.105, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614
muhamaddikdik10@gmail.com

Abstract

This study discusses to discuss the attainment of standard indicators of PAI and Non-PAI teachers and education personnel, with regard to 19 indicators of educator and education staff standards. In this research quantitative descriptive methods, data collection using questionnaire techniques, and data analysis. The questionnaire was distributed via Google from 5 PAI teachers and 5 Non-PAI teachers. Collect agreed data and triangulate the results of interviews with several teachers and analyze the results of participation between PAI and Non-PAI teachers. The results showed an understanding of the standard of educators and education personnel at 84.50% for PAI teachers and 83.70% for Non PAI teachers. This shows the level of success of the Standard of educators and education staff through the understanding of respondents through each indicator is still lacking, so this needs to be improved by educators and education staff.

Keywords: *teacher understanding, educator standards & education personnel*

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perbandingan ketercapaian indikator standar pendidik dan tenaga kependidikan guru PAI dan Non-PAI, dengan memperhatikan 19 indikator dari standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif deskriptif, pengumpulan data dengan teknik angket, dan analisis data. Angket disebar melalui google form kepada 5 guru PAI dan 5 guru Non-PAI. Mengumpulkan data otentik dan triangulasi hasil wawancara dengan beberapa guru dan menganalisis hasil perbandingan antara guru PAI dan Non-PAI. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan pemahaman standar pendidik dan tenaga kependidikan sebesar 84,50 % untuk guru PAI dan 83,70 % untuk guru Non PAI. Hal ini menunjukkan tingkat pencapaian Standar pendidik dan tenaga kependidikan melalui pemahaman responden melalui setiap indikatornya masih kurang, maka hal ini perlu ditingkatkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

Kata kunci: pemahaman guru, standar pendidik & tenaga kependidikan

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam sebuah negara. Dengan pendidikan yang baik dan bermutu maka suatu negara akan maju. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu, Triwiyanto (2013) mengatakan harus ditingkatkannya pemahaman guru terhadap standar nasional pendidikan. Apalagi berkaitan dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan harus dicapai, dipenuhi serta dijaga keberlangsungannya oleh guru (Hidayati, 2014). Pemahaman guru terhadap standar pendidik dan tenaga kependidikan dinilai sangat penting, karena berpengaruh pada kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Maka perlu kiranya ada pelatihan terkait pemahaman terhadap standar ini, karena faktanya pemahaman guru terhadap standar pendidik dan tenaga kependidikan masih belum maksimal (Icmiati, 2019) .

Ada beberapa penelitian mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan ini, seperti

(Setiawan, 2019) dalam kesimpulannya menunjukkan masalah - masalah yang berkenaan dengan kondisi pendidik; (1) adanya ketidaksesuaian pendidik dengan mata pelajaran, (2) kemampuan pendidik belum bisa diukur secara pasti / akurat, (3) pelatihan yang dilaksanakan belum bisa memfasilitasi pendidik, dan (4) Kesejahteraan pendidik masih belum memadai. Sementara itu, (Bachtiar, 2016) merekomendasikan bahwa harus adanya kesungguhan dalam peningkatan pemahaman standar pendidik dan tenaga kependidikan. Jika tidak bersungguh – sungguh, maka mutu pendidikan akan stagnan bahkan bisa jadi menurun. Selanjutnya Karyada(2013) menambahkan bahwa pihak sekolah harus melakukan penilaian kinerja secara sistematis dan berkisanmbungan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, masih ada bagian masalah yang belum terungkap. Oleh karena itu,

peneliti tertarik untuk meneliti standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan tujuan bisa memberikan alternatif jawaban bagi permasalahan yang belum terselesaikan, terutama berkaitan dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga ada ketercapaian pemahaman guru terhadap indikator standar pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana dalam standar pendidikan nasional. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 sampel guru PAI dan 5 sampel guru non-PAI

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2017). Metode kuantitatif deskriptif bertujuan menggambarkan realitas secara utuh (Sanjaya, 2015). Dalam pengumpulan datanya dengan menyebarkan instrumen berupa angket kepada para responden. Penelitian ini berkaitan dengan ketercapaian indikator standar pendidik dan tenaga kependidikan. Populasi penelitian ini adalah guru –guru di SMP /MTs. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 (lima) guru mata pelajaran PAI dan 5 (lima) orang guru nonPAI yang bertugas di sekolah bertempat di Kota Bandung.

Data kuantitatif ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang berupa angket, meliputi data tentang permasalahan yang diteliti yaitu ketercapaian indikator standar pendidik dan tenaga kependidikan. Indikator standar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki 19 (Sembilan) buah indikator, yaitu kualifikasi akademik guru, sertifikat pendidik, uji kelayakan dan kesetaraan, Rasio antara Guru BK, tenaga administrasi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru BK, persyaratan kepala sekolah/madrasah, kompetensi manajerial kepala sekolah/madrasah, kemampuan kewirausahaan kepala sekolah/madrasah, kemampuan supervendidik dan tenaga kependidikan akademik kepala sekolah/madrasah, ketentuan kepala tenaga administrasi, kepala perpustakaan, laboratorium sekolah, dan memiliki petugas pelaksanaan layanan khusus, data ini dikumpulkan dengan cara memberikan lembar angket kepada guru-guru.

Adapun tahapan mengolah dan menganalisis data dilakukan dengan tahapan berikut: peneliti membagikan angket melalui media sosial kepada 5 (lima) guru mata pelajaran PAI dan 5 (lima) orang guru nonPAI, dengan disediakan 4 alternatif jawaban pada setiap soal dari instrument yang diberikan, selanjutnya peneliti menentukan skor. Setelah peneliti mendapatkan hasil, lalu diolah

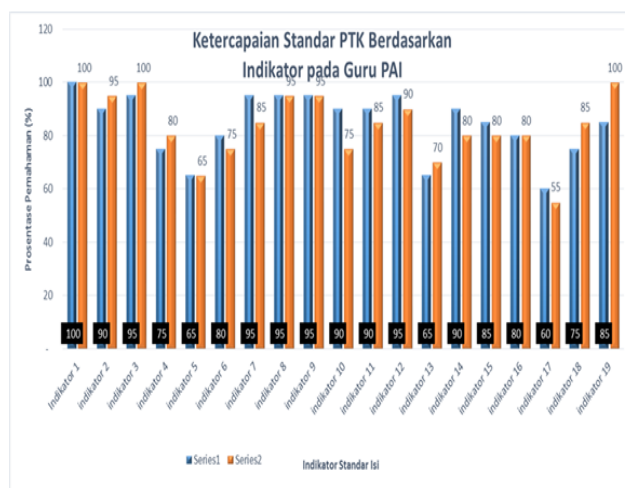
menjadi sebuah data kuantitatif dan dideskripsikan sebagai alat ukur untuk mengambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data perbandingan ketercapaian Indikator standar pendidik dan tenaga kependidikan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan tentang profil pemahaman guru PAI dan Non PAI berdasarkan indikator, pembahasan profil pemahaman guru PAI dan Non PAI berdasarkan kelompok guru, dan triangulasi.

Profil Pemahaman Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Indikator

Profil pemahaman standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan indikator dapat disajikan melalui diagram batang berikut ini.



Grafik 1.
Pemahaman Guru Terhadap Standar PTK

Grafik 1 menunjukkan profil ketercapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan indikator yang bervariasi. Prosentase pemahaman terbesar terletak pada indikator 1, 3 dan 19. Indikator tersebut berkaitan dengan kualifikasi akademik guru, mengampu mata pelajaran sesuai latar belakang pendidikan. Sekolah/madrasah memiliki petugas layanan khusus. Sedangkan indikator yang paling rendah untuk kedua kelompok terletak pada indikator 17, yaitu kualifikasi tenaga perpustakaan.

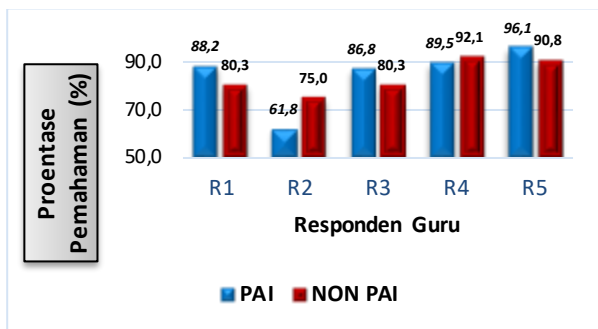
Profil ketercapaian pemahaman guru terhadap standar pendidik dan tenaga kependidikan terlihat masih lemah. Dalam penelitian ini berkaitan dengan indikator kualifikasi tenaga perpustakaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa dalam sebuah lembaga, perpustakaan berada pada posisi yang sangat sentral penting (Trianggoro et al., 2013). Demikian juga (Tursi et al., 2016) menjelaskan bahwa kredibilitas tenaga perpustakaan sangat

ditentukan dengan faktor pendidikan, pengalaman dan gaya komunikasi. Kredibilitas ini akan mempengaruhi kemajuan pengelolaan perpustakaan pada setiap lembaga pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, kita melihat bahwa indikator yang paling rendah terletak pada indikator 17, yaitu kualifikasi tenaga perpustakaan. Maka dalam hal ini kualifikasi tenaga perpustakaan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan tercapainya tujuan pendidikan, karena ketika perpustakaan tidak dikelola dengan baik, maka minat siswa untuk belajar akan berkurang.

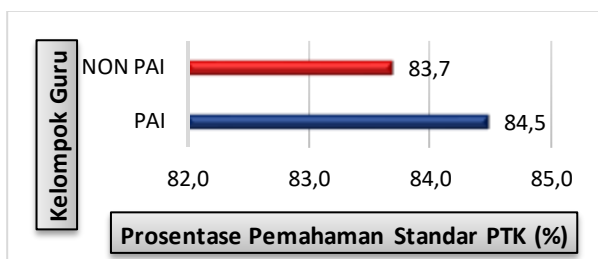
Perbandingan Prosentase Pemahaman Standar pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Responden Guru

Perbandingan prosentase pemahaman standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan responden guru PAI dan Non PAI dapat disajikan melalui grafik berikut ini.



Grafik 2.

Perbandingan prosentase pemahaman standar pendidik dan tenaga kependidikan



Grafik 3.

Perbandingan rata-rata prosentase pemahaman standar pendidik dan tenaga kependidikan guru PAI dan nonPAI

Grafik 2 menunjukkan bahwa perbandingan pemahaman standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kelompok guru sangat bervariasi. Responden tertinggi pada kelompok Guru PAI diperoleh oleh Responden kelima, yaitu 96,1%. Sedangkan prosentase terendah adalah Responden kedua, yaitu 61,8%. Responden tertinggi pada kelompok Guru Non PAI diperoleh oleh

Responden keempat, yaitu 92,1%. Sedangkan prosentase terendah adalah Responden kedua, yaitu 75%. Sedangkan grafik 3 menunjukkan rata-rata prosentase pemahaman standar pendidik dan tenaga kependidikan kelompok guru PAI dan Non PAI. Prosentase pemahaman standar pendidik dan tenaga kependidikan guru PAI (84,5%) lebih besar dibandingkan dengan guru nonPAI (83,7)

Perbandingan prosentase pemahaman Standar Pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kelompok guru terlihat pada kelompok guru PAI lebih memahami tentang Standar Pendidik dan tenaga kependidikan dengan capaian 84,5%. Hal ini sesuai dengan penelitian(Karyada, 2013) bahwa persepsi guru tentang mutu pendidik dan tenaga kependidikan dalam penelitiannya menyebutkan termasuk dalam kategori baik. Namun prosentase yang masih kurang dalam pemahaman Standar Pendidik dan tenaga kependidikan terdapat pada Guru Non PAI dengan capaian 83,7%. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Seetiawan (2019) bahwa masih sedikit pemahaman pendidik terhadap indikator pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan informasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh Guru PAI dan Non PAI adalah berkaitan dengan pengurus perpustakaan yang tidak profesional, perpustakaan cenderung tertinggal dan membosankan. Hal ini dimungkinkan akibat kurangnya SDM dalam hal pengurusan perpustakaan sehingga mengakibatkan pada kurang termotivasinya siswa dalam belajar.

Berdasarkan prosentase dari hasil analisis di atas peneliti melakukan Triangulasi. Tujuannya adalah untuk mendalami jawaban dari beberapa Responden. Responden terdiri dari 1 (satu) orang Guru PAI dan 1 (satu) orang Guru Non PAI. Adapun untuk Responden 2 dari guru PAI Indikator 17 dan 18, dan untuk Responden 2 dari guru non PAI Indikator 15 dan 17. Pertanyaan yang diungkapkan adalah 1) Bagaimana menurut Bapak / Ibu penyebab Indikator rendah, faham / kurang faham, atau ada penyebab lainnya? 2) Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara untuk meningkatkan Indikator tersebut?. Hasil Triangulasi adalah:

Responden 2 (R2) adalah Guru PAI. Ia mengemukakan bahwa penyebab kondisi indikator 17 dan 18 rendah dikarenakan pada kenyataannya di sekolah itu, orang yang ditugaskan dalam mengurus perpustakaan kebanyakan bukan lulusan dari lembaga yang kompeten dalam bidangnya, sehingga memang tenaga perpustakaan ada dalam indikator yang rendah. Sedangkan indikator 18 berkaitan dengan laboratorium pandangnya bahwa tidak semua sekolah khususnya di sekolah tempatnya

bekerja memiliki laboratorium yang mendukung pembelajaran.

Responden 2 (R2) adalah Guru Non PAI. Ia mengemukakan bahwa penyebab kondisi indikator 15 rendah karena beliau belum memahami hal – hal yang berkaitan dengan ketentuan manajemen tenaga administrasi, dan untuk indikator 17 menjadi rendah karena menurut beliau di lembaga itu masih minim anak – anak yang aktif meluangkan waktu istirahat atau lainnya untuk belajar di perpustakaan, banyak siswa yang ke perpustakaan ketika di berikan tugas oleh guru saja.

Berdasarkan hasil triangulasi diatas, menunjukkan bahwa performansi pada beberapa indikator masih rendah. Rata-rata disebabkan oleh keadaan yang nyata dari indikator itu dilapangan dan belum mampu memahami secara rinci kualifikasi terbaik dari indikator yang dikehendaki, Sehingga solusinya, harus diadakannya perbaikan di lembaga sekolah, dan pemberian evaluasi kepada guru terhadap pemahaman standar pendidik dan tenaga kependidikan. Karena pemahaman terhadap standar pendidik dan tenaga kependidikan ini merupakan kunci menuju pemahaman standar lainnya (Raharjo, 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, analisis penyajian data dan performansi pemahaman indikator standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan perbandingan prosentase antara Guru PAI dan Non PAI, belum memenuhi standar nasional pendidikan. Indikator yang paling rendah terletak pada indikator 17, yaitu kualifikasi tenaga perpustakaan. Berdasarkan hasil triangulasi diatas, menunjukkan bahwa performansi pada beberapa indikator masih rendah. Rata-rata disebabkan oleh keadaan yang nyata dari indikator itu dilapangan dan belum mampu memahami secara rinci kualifikasi terbaik dari indikator yang dikehendaki, Sehingga solusinya, harus diadakannya perbaikan di lembaga sekolah, dan pemberian evaluasi kepada setiap pendidik dan tenaga kependidikan.

Daftar Pustaka

- Bachtiar, M. Y. (2016). Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2275>
- Hidayati, H. (2014). Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan. *Al-Ta'Lim*, 21(1), 42. <https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.71>

Icmiati Santika, Chaerul Rochman, D. J. (2019). Analisis Ketercapaian Indikator Pada Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9.

Karyada, I. P. F. (2013). *Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Pelaksanaan Layanan Di Smp N 1 Tabanan*.

Raharjo, B. S. (2014). Pencapaian Prestasi Belajar Contribution of Eight National Education Standards Towards. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20, 470–482.

Sanjaya Wina. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.

Setiawan, I. (2019). Analisis Ketercapaian Indikator pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah Cipanas. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i1.1565>

Triwiyanto, T. (2013). Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2), 112000.

Tursi, T., Prijana, P., & Rohman, A. S. (2016). Kredibilitas Tenaga Perpustakaan Sman 1 Sindang Kab. Indramayu. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11078>